

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 303 – 309

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK
SISWA MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA KELAS 2 SD
COKROAMINOTO TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA**

Nurul Syifa Fauziah, Abdul Rahman Jupri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

nurulsyifaaf@gmail.com, Abdulrahmanjupri@uhamka.ac.id

Received: 11, 2022. Accepted: 12, 2022. Published: 12, 2022

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang oleh rendahnya kecerdasan verbal linguistic siswa kelas 2 khususnya pada keterampilan siswa dalam menceritakan Kembali dongeng fabel dikelas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistic siswa dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini di dilaksanakan pada bulan mei sampai juni 2022, bertempat di kelas 2 SD Cokroaminoto Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistic siswa. Dari hasil siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas ada 8 siswa atau 66,67%. Sementara itu pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistic siswa kelas 2 SD Cokroaminoto Tanjung Priok.

Kata Kunci: Kecerdasan Verbal Linguistik, Metode Bercerita, Verbal Linguistik

Abstract

This classroom action research motivated by the level of verbal linguistic intelligence of grade two student, especially in students skills in retelling fable stories in class. This study aims to improve student verbal linguistic intelligence by using the story telling method. This research was conducted from may to June 2022, located in grade 2 SD Cokroaminoto Tanjung Priok District, North Jakarta. This type of research is classroom action research (PTK) with two cycles, each cycle consisting of the three meeting consisting of planning, Observation, and reflection. The result showed that the storytelling method could improve students verbal linguistic intelligence. From the result of the first cycle and second cycle there was an increase, in the first cycle students who got a complete score were 8 students or 66,6%. Meanwhile in the second cycle the number of students who completed was 10 students or 83,33%. Based on the result of this study, it can be said that the storytelling method can improve the verbal linguistic intelligence of the second grade students of SD Cokroaminoto Tanjung Priok.

Keywords: verbal linguistic, verbal linguistic intelligence, story telling method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran untuk mecerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki manusia seperti kecerdasan yang menjadikan manusia beradab dan lebih baik oleh karena itu dalam prosesnya, Pendidikan selalu berlanjut dan tidak pernah berhenti. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia sebagai acuan belajar, juga kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Dan juga berguna bagi kehidupan orang lain (Hanifah, 2014).

Kecerdasan tidak hanya secara kognitif kecerdasan juga dapat berbentuk kecerdasan verbal linguistik yang meliputi kemampuan berbahasa. Kecerdasan verbal linguistic merupakan kemampuan yang mengacu pada kemampuan memahami, memanipulasi Bahasa dan kata-kata yang di terapkan dalam berbagai bidang dan memiliki kemampuan verbal linguistic seperti membaca, menulis, berbicara, dan semua bentuk komunikasi baik secara verbal dan tertulis lain nya (Hanafy, 2014).

Namun pada kenyataannya kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 di SD Cokroaminoto Tanjung Priok selama proses pembelajaran masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di harapkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar (KD) 4.8 dengan menceritakan Kembali teks dongeng fabel yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah di baca nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. Agar dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistic siswa kelas 2 SD Cokroaminoto Tanjung Priok, guru di tuntut untuk kreatif dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar diharapkan kecerdasan verbal linguistic siswa meningkat sehingga siswa dapat aktif dalam menceritakan Kembali teks dongeng fabel yang di baca dengan nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

Keterampilan berkomunikasi dengan menyampaikan maksud cerita agar di pahami oleh orang lain, dapat di pahami dengan mudah maka bentuk penyampaiannya harus jelas. Seperti menggunakan Bahasa yang tepat, memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan mampu menggunakan kalimat dengan baik untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Elya et al., 2019).

Kecerdasan verbal linguistik ini dapat mengukur kemampuan siswa menggunakan Bahasa sebagai alat berkomunikasi yang efektif melalui kata kata, juga

dalam membentuk kata-kata dan menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan makna yang kompleks jadi siswa yang cerdas dalam kemampuan linguistiknya memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif (Rodiyana, 2015).

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan verbal linguistik merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa baik melalui membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara secara lisan maupun tulisan, jadi anak yang mempunyai kecerdasan ini mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Metode bercerita adalah metode pengembangan Bahasa dengan Langkah penyajian dan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang ditujukan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung (Wayan Nuriani et al., 2014).

Metode bercerita merupakan suatu transfer ilmu dan pengetahuan dari seorang guru kepada murid melalui suatu cerita yang dapat mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi, serta berpikir kritis siswa dengan penyampaian yang berbentuk lisan yang disampaikan guru, maupun tulisan dan juga media audio visual (Pendidikan Tambusai & Izzati, 2020).

Metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, membiarkan suatu keterangan atau penjelasan hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi anak. Metode ini dapat dilakukan melalui cerita yang mudah dipahami yang sesuai dengan cerita lalu disampaikan siswa seolah-olah mereka merasakan kejadian yang terdapat pada cerita (Herminastiti et al., 2019). Dalam penggunaannya metode bercerita melibatkan anak untuk bercerita dalam menyampaikan pendapatnya yang diawasi dan dievaluasi oleh guru Ketika anak bercerita didepan kelas (Ilmiah Potensia ; Nurjanah & Anggraini, 2020).

METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran didalam kelas yang dihadapi guru guna memperbaiki mutu dengan mencobakan hal baru, dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Darmuki & Hariyadi, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart menjadi dasar berbagai model dalam bentuk 2 siklus dan

menggunakan sistem yang dimulai dari (1) perencanaan (Planning), (2) Tindakan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting) dan akan ada perencanaan siklus ulang jika masih diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Cokroaminoto yang berada di Jalan Warakas IV gang 18 kelurahan warakas, kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 2 SD Cokroaminoto Tanjung Priok, Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi yang dimuat dalam bentuk tabel yang akan menjadi deskripsi pembandingan dari hasil siklus yang dihasilkan sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Tindakan kelas ini dilakukan di kelas 2 SD Cokroaminoto Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Upaya meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Cokroaminoto pada prasiklus ditemukan masih banyak siswa yang belum tuntas KKM dalam melakukan tes awal prasiklus pada penilaian Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa:

Tabel 1. Hasil Prasiklus kecerdasan verbal linguistik siswa

Nilai	Kategori	Persentase
76 – 100	Sangat Tepat	33,3%
51 – 75	Tepat	25%
25 – 50	Kurang Tepat	33,3%
0 – 24	Tidak Tepat	8,3%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 41% dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan pada KD 4.8 yaitu 75. Untuk itu peneliti melakukan Tindakan pembelajaran tersebut menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Cokroaminoto Jakarta Utara.

Tabel 2. Hasil Siklus I Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa

Nilai	Kategori	Persentase
76 – 100	Sangat Tepat	33,3%

51 – 75	Tepat	33,3%
25 – 50	Kurang Tepat	25%
0 – 24	Tidak Tepat	8,3%

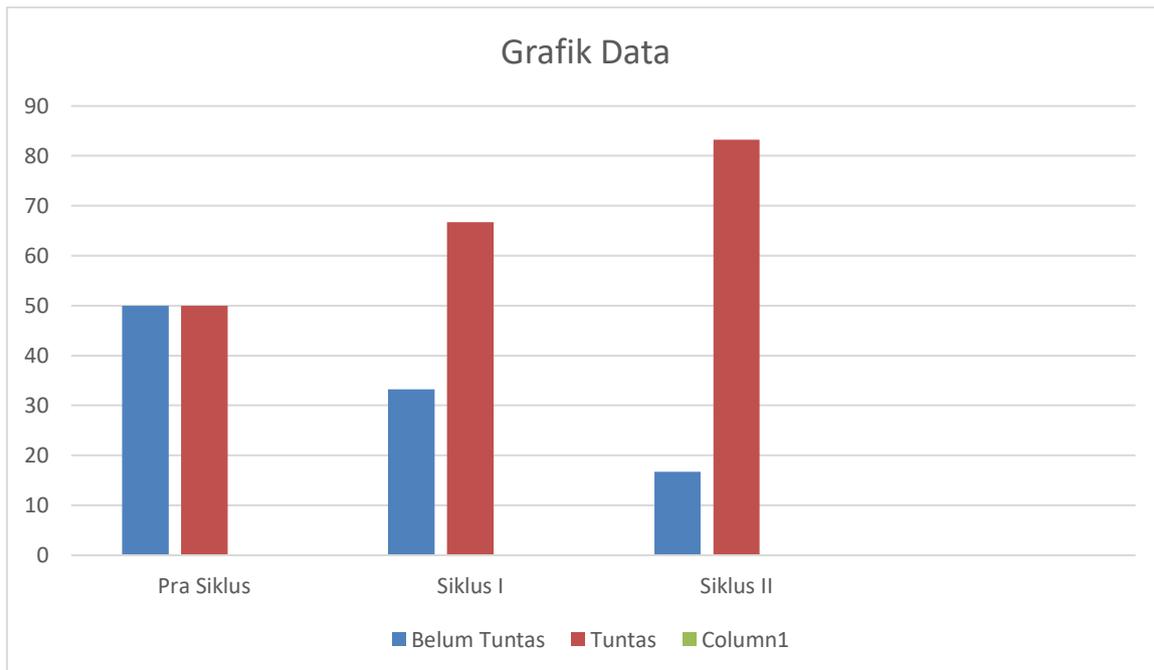
Pada siklus I kegiatan pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan antusias dan kecerdasan verbal linguistic siswa dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran selama dikelas secara langsung pada hasil siklus I terdapat peningkatan siswa tuntas dalam siklus I dalam menceritakan Kembali cerita fabel didepan kelas dengan Bahasa siswa masing-masing.

Tabel 3. Hasil Siklus II Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa

Nilai	Kategori	Persentase
76 – 100	Sangat Tepat	75%
51 – 75	Tepat	8,3%
25 – 50	Kurang Tepat	16,6%
0 – 24	Tidak Tepat	0%

Berdasarkan hasil data siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan Tindakan pada siklus II kecerdasan verbal linguistic siswa meningkat sebanyak 80% dari jumlah yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya sudah memenuhi KKM. Dengan demikian Tindakan pada siklus II dapat dianggap cukup, karena hamper seluruh siswa kelas II telah mencapai KKM.

Dalam Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan II menggunakan metode bercerita, metode bercerita merupakan pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam penyampaian bercerita. Dengan menceritakan Kembali cerita fabel menggunakan Bahasa siswa masing-masing, sehingga siswa mampu menceritakan Kembali suatu cerita dan menceritakan Kembali didepan kelas.



Gambar 1. Diagram hasil kecerdasan verbal linguistik siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa kelas 2 SD Cokroaminoto Kecamatan Tanjung Priok, dan metode bercerita ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran, khususnya dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam menceritakan kembali dongeng fabel suatu cerita di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Ppsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V2i2.3343>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i1.326>
- Hanafy, M. S. (2014). Terapan Gagasan Gardner bagi Pengembangan Teori Belajar. *Diskursus Islam*, 2(2), 308–316.

- Hanifah, T. U. (2014). *46 Belia 3 (2) (2014) Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)*.
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Belia)
- Herminastiti, R., Musda Mapappoleonro, A., Jatiningih, R., & Kusuma Negara, S. (2019). *Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Ilmiah Potensia ; Nurjanah, J., & Anggraini, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Pendidikan Tambusai, J., & Izzati, L. (2020). *Halaman 472-481 Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Rodiyana, R. (2015). *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Verbal-Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Ips*.
- Wayan Nuriani, N., Wayan Lasmawan, I., & Made Sutarna, I. (2014). *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati (Vol. 4)*.